



PENGARUH EDUKASI PADA IBU TERHADAP MOBILISASI DINI POST SECTIO CAESAREA (SC) DI RS HARAPAN MULIA BEKASI TAHUN 2025

Nofa Anggraini¹, Nidya Novianes²

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Abdi Nusantara, Indonesia

nofaanggraini06@gmail.com, nidyanovianes@gmail.com

Abstrak

Sectio caesarea merupakan salah satu prosedur persalinan dengan angka kejadian yang semakin meningkat di Indonesia. Pasien post SC berisiko mengalami komplikasi seperti infeksi, trombosis, dan keterlambatan pemulihannya. Mobilisasi dini terbukti dapat mempercepat penyembuhan dan menurunkan risiko komplikasi. Edukasi kesehatan diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan kepatuhan ibu dalam melakukan mobilisasi dini. Mengetahui pengaruh edukasi terhadap mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea di RS Harapan Mulia Bekasi. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan analitik. Sampel penelitian sebanyak 28 responden dipilih dengan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Sebagian besar responden yang mendapat edukasi melakukan mobilisasi dini dengan baik (68,2%), sedangkan responden tanpa edukasi mayoritas kurang melakukan mobilisasi dini (66,7%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) dengan $OR = 4,286$. Terdapat pengaruh signifikan edukasi terhadap mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea. Edukasi meningkatkan peluang 4,3 kali bagi ibu untuk melakukan mobilisasi dini dengan baik.

Kata kunci : *Edukasi, Mobilisasi Dini, Sectio Caesarea*

Abstract

Caesarean section is one of the most common delivery procedures with an increasing prevalence in Indonesia. Post-caesarean mothers are at risk of complications such as infection, thrombosis, and delayed recovery. Early mobilization can accelerate healing and reduce complications. Health education is expected to improve motivation and compliance of mothers in performing early mobilization. To determine the effect of education on early mobilization in post-caesarean mothers at Harapan Mulia Hospital Bekasi. This study applied a cross-sectional analytic design. A total of 28 respondents were selected using simple random sampling. Data collection used questionnaires and observation sheets. Statistical analysis was conducted using the Chi-Square test. Most respondents who received education performed good early mobilization (68.2%), while those without education mostly had poor mobilization (66.7%). Statistical tests showed a significant result with $p = 0.002$ ($p < 0.05$) and $OR = 4.286$. Education significantly affects early mobilization in post-caesarean mothers. Mothers who received education were 4.3 times more likely to perform early mobilization properly.

Keywords: *Education, Early Mobilization, Caesarean Section*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

* Corresponding author : Nidya Novianes

Address : Jl. Swadaya No.7, RT.001/RW.014, Jatibening, Kec. Pd. Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat 17412, Indonesia

Email : nidyanovianes@gmail.com

Telp : +62 851-8311-2256

PENDAHULUAN

Sectio caesarea (SC) merupakan salah satu metode persalinan yang semakin banyak digunakan baik di dunia maupun di Indonesia. World Health Organization (WHO) tahun 2021 melaporkan angka SC global mencapai 46,1% dari total persalinan, angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan rekomendasi ideal yaitu 10–15%. Angka yang cukup tinggi juga ditemukan di Indonesia, yaitu sebesar 17,6% (Risksesdas, 2021). Bahkan di Kota Bekasi, laporan Dinas Kesehatan tahun 2023 menunjukkan bahwa persalinan dengan SC mencapai 25,9% dari seluruh persalinan. Meskipun SC seringkali menyelamatkan ibu dan bayi, prosedur ini tidak lepas dari risiko komplikasi seperti infeksi, trombosis vena, perdarahan, keterlambatan pemulihan, dan gangguan psikologis. Salah satu upaya sederhana namun penting untuk mencegah komplikasi adalah **mobilisasi dini**. Mobilisasi dini memiliki banyak manfaat, antara lain mempercepat pemulihan peristaltik usus, mengurangi risiko tromboemboli, mempercepat penyembuhan luka operasi, serta memperbaiki sirkulasi darah. Namun, kenyataannya banyak ibu post SC yang enggan melakukan mobilisasi dini. Faktor penyebabnya antara lain rasa takut terhadap nyeri, kurangnya dukungan keluarga, serta minimnya informasi yang diterima pasien. Edukasi kesehatan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan sikap positif ibu dalam melakukan mobilisasi dini. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa pemberian edukasi meningkatkan kepatuhan ibu post SC dalam melakukan mobilisasi dini, sehingga mempercepat proses pemulihan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi terhadap mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea di RS Harapan Mulia Bekasi tahun 2025.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain cross-sectional. Lokasi penelitian di RS Harapan Mulia Bekasi pada bulan Juni 2025. Populasi: Seluruh ibu post sectio caesarea di ruang perawatan nifas (N = 40).

Sampel: 28 responden, ditentukan dengan rumus Slovin dan teknik simple random sampling. Instrumen: Kuesioner dan lembar observasi mobilisasi dini.

Analisis Data: Analisis univariat digunakan untuk distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi pemberian edukasi mobilisasi dini post sectio caesarea

Edukasi	N	%
Diberikan	22	78,6
Tidak diberikan	6	21,4
Total	28	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi mobilisasi dini post 7542ection caesarea

Mobilisasi Dini	N	%
Baik	17	60,7
Kurang	11	39,3
Total	28	100

Tabel 3. Hubungan edukasi dengan mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea

Mobilisa si Dini	Edukasi Diberik an	Edukasi Tidak Diberik an	Tot al	p- valu e	OR
Baik	15 (68,2%)	2 (33,3%)	17	0,00	4,28
Kurang	7 (31,8%)	4 (66,7%)	11		
Total	22 (100%)	6 (100%)	28		

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan edukasi terhadap mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea di RS Harapan Mulia Bekasi, dengan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) dan $OR = 4,286$. Hal ini berarti ibu yang mendapatkan edukasi memiliki peluang 4,3 kali lebih besar untuk melakukan mobilisasi dini dengan baik dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan edukasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2020) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan mobilisasi dini pada ibu post SC. Hasil serupa juga ditemukan oleh Lestari (2021), yang menyatakan bahwa ibu yang memperoleh informasi secara langsung dari tenaga kesehatan lebih cepat melakukan meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong pasien untuk melakukan mobilisasi dini meskipun masih merasakan nyeri. Hal ini sejalan dengan pendapat Idawati et al. (2023) bahwa mobilisasi dini dapat mempercepat peristaltik usus,

mengurangi nyeri, meningkatkan sirkulasi, dan mempercepat proses penyembuhan.

Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat 31,8% ibu yang sudah mendapatkan edukasi tetapi tetap kurang dalam melakukan mobilisasi dini. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi keberhasilan mobilisasi. Faktor lain yang mobilisasi dini. Selain itu, penelitian **Wiranti (2023)** menegaskan bahwa edukasi dengan media booklet maupun video dapat meningkatkan motivasi ibu untuk bergerak pasca operasi SC. Hal ini membuktikan bahwa edukasi merupakan faktor penting dalam perubahan perilaku kesehatan.

Secara teori, edukasi kesehatan adalah proses komunikasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran pasien sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan (WHO, 2024). Edukasi yang diberikan pada pasien post SC dapat menurunkan kecemasan, turut berperan antara lain intensitas nyeri, rasa takut terhadap luka operasi, kondisi psikologis, serta dukungan keluarga. Penelitian **Sulistiyowati et al. (2021)** menegaskan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam keberhasilan mobilisasi dini, karena keluarga dapat memberikan motivasi, membantu mengurangi rasa takut, dan mendampingi ibu dalam beraktivitas.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa tenaga kesehatan tidak hanya perlu memberikan edukasi, tetapi juga harus mengintegrasikan manajemen nyeri yang efektif dan melibatkan keluarga dalam proses edukasi. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan pasien lebih siap dan termotivasi untuk melakukan mobilisasi dini.

Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan program edukasi di rumah sakit. Edukasi sebaiknya dilakukan secara terstruktur sejak pra operasi hingga pasca operasi, menggunakan metode yang variatif seperti leaflet, booklet, maupun audiovisual. Selain itu, keterlibatan keluarga perlu dioptimalkan agar dukungan sosial dan emosional pasien lebih kuat. Dengan demikian, mobilisasi dini dapat dilakukan secara optimal sehingga mempercepat pemulihan ibu post SC dan menurunkan risiko komplikasi.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa edukasi berpengaruh signifikan terhadap mobilisasi dini

pada ibu post sectio caesarea di RS Harapan Mulia Bekasi tahun 2025. Ibu yang memperoleh edukasi memiliki peluang 4,3 kali lebih besar untuk melakukan mobilisasi dini dengan baik dibandingkan ibu yang tidak memperoleh edukasi. Edukasi terbukti meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan kepatuhan ibu post SC sehingga mempercepat pemulihan dan menurunkan risiko komplikasi pasca operasi.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit: Perlu mengembangkan program edukasi terstruktur yang diberikan sejak pra operasi, pasca operasi, hingga masa perawatan, menggunakan berbagai metode (leaflet, booklet, audiovisual).
2. Bagi Tenaga Kesehatan: Disarankan untuk tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga mendampingi ibu dalam praktik mobilisasi dini serta melibatkan keluarga dalam proses edukasi agar dukungan sosial lebih optimal.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi mobilisasi dini, seperti tingkat nyeri, kondisi

DAFTAR PUSTAKA

- Idawati, I., Khaironnisa, D., Aisyah, S., Husna, N., & Setiawati, D. (2023). Effect of early mobilization on post SC pain (a literature review). *Science Midwifery*, 11(3), 620–628.
- Lestari, D. (2021). Pengaruh edukasi terhadap kepatuhan mobilisasi dini ibu post SC. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 115–122.
- Sulistiyowati, R., Handayani, S., & Pratami, E. (2021). Motivasi keluarga dalam mendukung mobilisasi dini. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(2), 87–94.
- Wahyuni, S. (2020). Edukasi dan mobilisasi dini pada ibu post SC. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 55–63.
- Wiranti, K. (2023). Pengaruh media edukasi terhadap perilaku mobilisasi dini post SC. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(3), 122–130.
- World Health Organization. (2021). *WHO recommendations on cesarean section*. Geneva: WHO World Health Organization. (2024). *Health literacy*. Retrieved from <https://www.who.int/>